

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan gerbang utama bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Hasbullah (2013:4) Pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam menciptakan kondisi dan proses belajar peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki hal yang dibutuhkan dan diperlukan dirinya dalam bermasyarakat dan bernegara. Dalam prosesnya, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan kebibadian yang baik melalui bimbingan dan arahan menggunakan seluruh potensi yang ada. Hal tersebut dapat tercapai melalui perbaikan dalam berbagai hal seperti peningkatan hal-hal yang diperlukan untuk kebaikan kedepannya.

Dalam keseluruhannya, proses pembelajaran merupakan hal utama. Menurut Suyono dan Hariyanto (2016:9) Pembelajaran adalah pengalaman yang dapat terjadi berulang kali lalu melahirkan pengetahuan (*knowledge*). Proses pembelajaran mempunyai tujuan salah satunya yaitu meningkatkan hasil belajar yang melibatkan guru dan peserta didik. Belajar menurut Hilgard (1962) dalam Suyono dan Hariyanto (2016:12) merupakan proses dimana perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi yang diberikan. Dengan adanya perubahan pada aspek tersebut diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang

terjadi di kehidupan sehari-hari dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pembelajaran di sekolah, khususnya tingkat sekolah dasar, terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus dibelajarkan guru kepada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran untuk membimbing anak didik menjadi masyarakat yang berwarga negara yang baik. Menurut Sardiyono, dkk (2009:1.26) IPS adalah bidang studi yang mengajarkan tentang masalah atau gejala dalam kehidupan masyarakat secara kenyataan bukan pada teori atau keilmuannya dengan bertujuan mampu melihat gejala sosial yang kelak akan dihadapi dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan gejala sosial tersebut secara masuk akal sesuai dengan nilai sosial kemanusiaan. Pembelajaran IPS pada tingkatan sekolah dasar mengajarkan peserta didik untuk bersikap aktif melalui pembelajaran yang berhadapan langsung dengan fenomena atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajarannya diharapkan peserta didik memiliki ketrampilan dalam berpikir logis terhadap permasalahan gejala sosial yang terjadi serta menaati aturan dan norma di masyarakat. Oleh karena itu akan tepat jika peserta didik diharapkan dapat bervariasi dalam penggunaan metode, media serta model pembelajaran yang inovatif.

Keberhasilan terhadap proses pembelajaran tentunya didukung oleh adanya faktor dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Ini diharapkan agar peserta didik tidak memandang pembelajaran IPS hanyalah menghafal

dan membaca materi yang sangat banyak, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk dipraktikan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Model alternatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* menurut Shoimin (2014: 105) adalah cara memanfaatkan semua otak dengan memakaigambaran visual untuk membentuk citra. Untuk membuat *Mind Mapping*, menurut DePorter (2005) dalam Shoimin (2014:106) menyatakan bahwa tahap awal dimulai dengan menulis gagasan utama di tengah kertas dan ditambahkan cabang yang melebar dari pusat untuk di bentangkan keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta, dan gambar, simbol dan ilustrasi. Dengan menggunakan *mind mapping*, materi yang banyak bisa dirangkum menjadi diagram yang teratur, berwarna-warni dan mudah diingat.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah mengarah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sumardi, Hidayat (2018), Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *mind mapping* peserta didik kelas V materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Begitu juga oleh peneliti lain Geminastiti, Asri, Sujana, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model kooperatif *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V .

Penelitian yang sama juga lain dilakukan oleh Rina, Ngatman dan Salimi (2016), terjadi peningkatan hasil belajar menggunakan kooperatif tipe mind mapping pada kelas V yang perkembangan kognitifnya peserta didik di kelas tersebut sudah baik dan mapan dibandingkan dengan kelas IV. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian lain dilakukan oleh Syam dan Ramlah (2015) terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan kognitif dalam penerapan model pembelajaran peta pikiran pada kelas IV dengan menggunakan jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas. Namun, belum fokus ke uji mind mapping apakah layak di gunakan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti rata-rata masih menggunakan pola sederhana. Teori yang digunakan masih sama persis dengan langkah-langkah mind mapping menurut para ahli tanpa adanya modifikasi apapun. Sehingga peneliti menambahkan media gambar pada langkah-langkah mind mapping. Pada pembuatannya, memanfaatkan media gambar akan memudahkan peserta didik dalam menafsir suatu materi. Media gambar sangat sesuai digunakan dalam menunjang pembelajaran IPS di SD dikarenakan sesuai karakteristik anak didik yang menyukai warna dan gambar serta sesuai dengan mata pelajaran IPS yang banyak mengandung konsep abstrak yang tidak mudah dipahami. Menurut Suyatno (2009), penggunaan metode pencatatan tradisional yang masih linear dan satu warna, kurang member rangsangan visual daripada

menggunakan kombinasi warna, cabang melengkung, atau gambar dalam peta pikiran.

Penerapan pada kelas IV menjadikan sebagai sarana agar peserta didik dapat memetakan suatu konsep secara lebih spesifik dan lebih kompleks. Mengingat kelas IV merupakan masa awal transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi yaitu menuju kelas V dan VI yang perkembangan kognitifnya sudah semakin matang dan membaik. Hal ini sependapat dengan Sumantri & Syaodiah (2007:40) tentang karakteristik kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) yaitu a. memiliki ketertarikan terhadap aktivitas sehari-hari yang bersifat konkret; b. berpikir realistik, memiliki rasa penasaran dan ingin belajar; c. menjelang masa akhir ini timbul minat dan bakat dalam suatu hal. Jadi disini peserta didik dikenalkan tahap awal sesederhana mungkin tentang bagaimanacara menyelesaikan masalah abstrak secara logis dalam berfikir serta tidak lagi harus didasarkan pada hal yang bersifat konkrit. Selain itu, apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara maksimal dan baik, maka pada jenjang kelas berikutnya akan jauh lebih baik sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Minu Lumpur Gresik”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV di Minu Lumpur Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV di Minu Lumpur Gresik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar.

### 2. Bagi Peserta didik

Dijadikan salah satu upaya dalam meningkatkan penguasaan konsep, sehingga dapat mengubah perolehan hasil belajar yang lebih baik.

### 3. Bagi Guru

Sebagai masukan pentingnya pemilihan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih kreatif.

### 4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan agar lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam judul penelitian, perlu diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *mind mapping* adalah cara memanfaatkan semua otak memakai gambaran visual dan dalam bentuk gambar, simbol, dan bentuk serta merupakan cara kreatif bagi tiap anak didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.
2. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran melalui indera penglihatan.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

### **F. Batasan Penelitian**

Agar masalah yang terkait dengan judul tidak terlalu luas dan penelitian dapat terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV A dan IV B Minu Lumpur Gresik tahun ajaran 2018/2019.
2. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan sebagai berikut:

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.
3. Pembelajaran yang diinginkan untuk dicapai pada penelitian ini yaitu tentang hasil belajar muatan IPS pada ranah kognitif.